



Sejarah Singkat Agama-Agama di Dunia

Fitriani¹, Nadya Putri Utami Pane², Fadillah Utami³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: utamipane877@gmail.com², fadillahutami123@gmail.com³

Abstrak

Dalam sejarah kehidupan manusia di dunia, ada dua kekuatan besar yang senantiasa mewarnai kehidupannya, yaitu kepercayaan (agama), dan filsafat. Agama itu seperti pohon dimana tumbuh menjadi satu dan bercabang-cabang. agama atau kepercayaan ini adalah penguat dan identitas kelompok yang menganutnya. Mereka bahkan berani mati demi mempertahankan kepercayaannya, bahkan tidak jarang dari mereka rela mengorbankan harta, pikiran serta tenaganya untuk mempertahankan kepercayaannya (agama). Oleh karena itu muncul pertanyaan apa saja agama yang ada di dunia, dan bagaimana sejarahnya. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui apa saja agama yang ada di dunia ini dan bagaimana sejarah timbulnya agama tersebut. Penyusunan artikel ini dilakukan melalui studi pustaka. Hasil yang di temukan bahwa agama di dunia banyak dan beragam, melalui sejarah dan perkembangannya Agama-agama itu dapat meluas serta memiliki pengikut di masing masing umat beragama tersebut, dari sini juga dapat di ketahui banyaknya keistimewaan di masing-masing agama yang ada di dunia.

Kata Kunci: *Sejarah, Agama, Dunia*

Abstract

In the history of human life in the world, there are two great forces that always color their lives, namely belief (religion) and philosophy. Religion is like a tree where it grows into one and has many branches. This religion or belief is a reinforcer and the identity of the group that adheres to it. They even dare to die to defend their beliefs, not infrequently they are even willing to sacrifice their wealth, thoughts and energy to defend their beliefs (religion). Therefore the question arises what religions exist in the world, and what is their history. This article aims to find out what religions exist in this world and how the history of these religions emerged. The preparation of this article is done through literature study. The results found that there are many and varied religions in the world, through history and development these religions can expand and have followers in each of these religious communities, from here you can also know the many features of each religion in the world, it can be from the teachings, the book developments and other things that exist in the religion that distinguishes it from other religions.

Keywords: *History, Religion, World*

PENDAHULUAN

Dalam sejarah panjang kehidupan manusia di dunia, ada dua kekuatan besar yang senantiasa mewarnai kehidupannya, yaitu kepercayaan (agama), dan filsafat. Mereka bahkan berani mati demi mempertahankan kepercayaannya, bahkan tidak jarang dari mereka rela mengorbankan harta, pikiran serta tenaganya untuk mempertahankan kepercayaannya (agama). Secara etimologi kata agama berasal dari bahasa Sangsekerta yaitu "a" yang artinya tidak dan "gama" artinya kacau, jadi agama artinya tidak kacau, hal ini mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan atau tuntunan yang mengatur kehidupan

manusia agar tidak kacau. Dalam literatur Arab kata agama lebih dikenal dengan istilah Al-Din yang maknanya lebih mengarah kepada kepercayaan.

Dalam keseharian, manusia akrab dengan sebutan agama samawi dan agama ardhi. Agama Samawi disebut juga agama langit, sedangkan agama ardhi dikenal sebagai agama bumi. "Klasifikasi agama langit dan agama bumi diperkenalkan Ahmad Abdullah al-Masdoosi dalam bukunya yang berjudul *Living Religions of The World*," tulis Windi Anisa Dhiya dalam tulisan berjudul *Agama Langit dan Agama Bumi Dalam Pandangan Para Penulis Muslim di Indonesia (1962-2015)*.

Istilah agama langit dan agama bumi kemudian dipopulerkan cendekiawan muslim Endang Saifuddin Anshari. Berikut penjelasan sekilas tentang agama samawi dan agama ardhi, Agama samawi dan agama ardhi: pengertian, kitab suci, dan usia.

1. Agama samawi

Pengertian agama samawi adalah agama yang turun dari langit berlandaskan wahyu Tuhan. Agama samawi diwahyukan pada para rasul yang mengajarkannya pada manusia. Ada tiga agama samawi yang banyak dikenal masyarakat yaitu:

- a. Islam.
- b. Kristen.
- c. Yahudi.

2. Agama Ardhi

Penggolongan agama ardhi adalah yang berkembang berdasarkan budaya, daerah, pemikiran seseorang yang diterima secara global, dan bukan berlandaskan wahyu. Agama ini tidak punya rasul layaknya agama samawi. Di Indonesia sedikitnya ada dua agama ardhi yang dikenal masyarakat yaitu Hindu dan Budha.

METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana dengan melakukan pengumpulan data-data yang mencantumkan kalimat-kalimat didalamnya, dengan melakukan analisis mengenai sejarah agama-agama di dunia. Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian studi kepustakaan (*library research*). Dari metode ini pengumpulan data dengan melakukan penambahan terhadap buku, literatur, serta catatan mengenai yang berkaitan dengan masalah yang akan di bahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama Primitif

Masyarakat primitif beranggapan bahwa dunia alam bukanlah objek melainkan subjek. Beda halnya dengan masyarakat modern yang memandang alam sebagai objek dan dirinya sebagai subjek. Akibat dari tidak dapat membedakan antara keduanya yaitu subjek dan objek, membuat masyarakat primitif mudah menyakralkan sesuatu hal yang menurut mereka dapat memberikan manfaat, kebaikan, atau dapat melindungi mereka dari bencana. (Muhammad Ali Imran, 2013) Manusia primitif memang dikenal sangat mengagungkan dan menghormati suatu benda yang mereka anggap keramat. Pola pikir ini baru didobrak, ditolak, dan dianggap sesat setelah kedatangan agama Kristen yang salah satu ajarannya untuk memanfaatkan alam bukan lagi menghormati dan mengeramatkan alam.

Dari beberapa sumber yang di dapatkan menyebutkan bahwa dongeng (mitos) menjadi salah satu asal-usul agama manusia paling primitif, ada juga yang mengatakan animism (kepercayaan terhadap roh) menjadi asal keyakinan manusia, dan ada juga yang mengatakan totemisme lah yang menjadi agama permulaan manusia. Kemudian Perkembangan agama primitif dan bentuk-bentuknya yang terus berkembang di zaman yang telah berlalu menghasilkan suatu bahasan yang telah teridentifikasi oleh para pakar sejarah dan untuk mengetahui itu semua dapat dilihat pada pembahasan berikut ini, yaitu :

1. Animisme

Kata animisme berasal dari bahasa latin “anima” yang artinya jiwa. Konsep animisme merujuk kepada keyakinan masyarakat primitif terhadap benda-benda yang bernyawa atau tidak bernyawa mempunyai roh, sama halnya dengan dinamisme. E.B Taylor mengatakan bahwa primitif memiliki dua arti. Pertama, animisme adalah dasar kepercayaan religius manusia primitif. Kedua, animism adalah ide mengenai jiwa manusia sebagai sebuah pemikiran perihal pengalaman psikis, terutama mimpi. (Lilik Ummi Kaltsum,2013)

2. Dinamisme

Berasal dari bahasa Yunani yaitu “*dunamos*” dan apabila di dalam bahasa Inggris menjadi “*dynamic*” yang berarti kekuatan, kekuasaan, khasiat, dan juga daya. Dinamisme diyakini sebagai kepercayaan terhadap kekuatan yang ada di dalam suatu benda yang dapat memberikan manfaat dan menjauhkan dari marabahaya. Kekuatan itu berasal dari batu-batuan, api, air, pohon, manusia, bahkan binatang. Dinamisme lahir karena adanya rasa ketergantungan yang manusia letak pada kekuatan lain yang ada di luar dari dirinya. Karena setiap manusia akan selalu merasa butuh dan berharap kepada yang mampu memberikan pertolongan terhadapnya.

3. Politeisme

Di dalam perkembangan setiap kepercayaan pasti menuju kepada tingkat yang lebih tinggi lagi. Semua kekuatan ghaib yang digambarkan ke dalam bentuk daya atau roh yang tidak berbentuk kemudian dilanjutkan menjadi bentuk rupa sebagai dewa atau dewi. Contohnya yaitu paham keagamaan masyarakat Yahudi yang menyembah *Yahweh* yang dapat mengalahkan semua dewa suku bangsa Yahudi.

4. Monoteisme

Kepercayaan henoteisme meningkat menjadi monoteisme. Di dalam monoteisme itu ialah mengakui satu Tuhan untuk seluruh kelompok dan bersifat internasional. Bentuk monoteisme terbagi dalam tiga paham, yaitu deisme, panteisme, dan teisme. Andrew Lang berpendapat bahwa monoteisme yang diyakini oleh orang-orang primitif ialah monoteisme murni atau bisa disebut *Ur-Monoteisme primitive*. (Muhammad Husaini Abbas, 2011)

Agama Mesir Kuno

Mesir Kuno memiliki bentuk kepercayaan dan ritual politeisme yang kompleks yang melekat pada masyarakat Mesir Kuno. Sebagian besar Dewa politeistik agama-agama kuno, dengan pengecualian penting dari dewa-dewa Mesir kuno, dikandung sebagai memiliki tubuh fisik. Fir'aun berperan sebagai perantara rakyatnya dengan para dewa. Masyarakat Mesir juga percaya pada adanya kehidupan sesudah mati. Mereka menginginkan agar jiwa atau roh mereka dapat hidup selamanya.

Oleh karena itu, mereka merancang cara-cara mengawetkan jenazah dengan pembalseman atau pemumian. Percampuran antar suku terjadi sejak zaman pradinasti. akibatnya kepercayaan yang semula berbentuk sederhana menjadi lebih kompleks dan rumit. Semula hanya mengenal Dewa pelindung sukunya menjadi mengenal berjuta-juta bintang di langit yang dianggapnya sebagai dewa-dewa. Kepercayaan ini berlatar belakang pada rasa kagum dan hormat kepada kepala suku. diantara dewa-dewa yang termasuk human God yang paling terkenal dan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan keagamaan Mesir Kuno adalah dewa Osiris.

Uniknya, setiap raja yang baru naik tahta di Mesir, dia akan membangun istana, wilayah dan makam baru untuknya nanti karena bangsa Mesir mempunyai kepercayaan bahwa barang peninggalan orang yang sudah meninggal tidak boleh disentuh. Karya-karya seni yang mengakar dari simbol-simbol agama, tulisan-tulisan dalam dekorasi makam-makam bernuansakan religius, kuil-kuil dijadikan sentral ilmu pengetahuan, kemakmuran dan energi dimanfaatkan untuk melanggengkan jasad setelah mati. Bagi rakyat jelata yang tidak

dapat mengabadikan jasadnya dengan mumi, orientasi mereka diabdikan bukan untuk politik, tetapi untuk keagamaan. (Mustofa Umar, 2009)

Agama Hindu

Agama Hindu diperkirakan muncul antara tahun 3102 SM sampai 1300 SM dan merupakan agama tertua di dunia yang masih bertahan hingga kini. Secara historis kelahiran agama Hindu di latarbelakangi oleh akulturasi antara suku Arya sebagai bangsa pendatang dari Iran dan Dravida sebagai penduduk asli India. Bangsa Arya masuk ke India kira-kira tahun 1500 SM. Dengan segala kepercayaan dan kebudayaan yang bersifat vedawi, telah menjadi thesis disatu pihak, dan kepercayaan bangsa Dravida yang animis telah menjadi antithesis di lain pihak. Dari sinkritisme antara keduanya, maka lahirlah agama Hindu (Hinduisme) sebagai synthesis. Pada waktu bangsa Arya datang ke India, disana telah tinggal penduduk India yang asli, termasuk bangsa Dravida. Bangsa asli (Dravida) yang telah ditaklukkan oleh bangsa Arya, mereka masuk ke dalam kasta yang keempat yakni kasta Sudra.

Masuknya Agama Hindu ke Indonesia. Adabeberapa teori yang diajukan oleh para ahli mengenai siapa sebenarnya yang membawa agama Hindu di Indonesia, berikut adalah beberapa teori/hipotesa mengenai masuknya agama Hindu ke Indonesia, yaitu:

1. Teori/hipotesa Brahmana, teori yang diprakarsai oleh Van Leur ini menyatakan bahwa kaum Hindu dari kasta Brahmana yang mempunyai peran paling besar dalam proses masuknya agama dan budaya Hindu di Indonesia.
2. Teori/hipotesa Ksatria, menurut teori yang diusung oleh Berg ini, agama Hindu dibawa ke Indonesia oleh kaum ksatria (kaum prajurit kerajaan).
3. Teori/hipotesa Waisya, menurut teori ini, kaum Hindu dari kasta Waisya adalah yang paling berjasa dalam penyebaran agama Hindu di Indonesia.
4. Teori/hipotesa Sudra, orang-orang yang tergolong dalam Kasta Sudra adalah mereka yang dianggap sebagai orang buangan. Kaum Sudra ini diduga datang ke Indonesia bersama kaum Waisya atau Ksatria. Karena keempat teori di atas memiliki banyak kelemahan, maka muncullah teori lain yaitu teori arus balik.

Teori ini dicetuskan oleh F.D.K Bosch. Menurutnya Agama Hindu masuk ke Indonesia karena dibawa oleh orang Indonesia sendiri. Orang-orang Indonesia yang membawa Agama Hindu ke Indonesia ini berasal dari golongan pemuda yang memang sengaja dikirim oleh para penguasa pribumi untuk mempelajari agama Hindu di India. Setelah selesai belajar di India, mereka kemudian pulang ke Nusantara lalu mulai menyebarkan agama Hindu. Masuk agama Hindu ke Indonesia sejak awal masehi, selanjutnya mengalami perkembangan yang sangat pesat pada masa kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia. Beberapa catatan sejarah yang masih mampu dihimpun, meskipun juga masih terbatas adalah peninggalan benda sejarah dari kerajaan-kerajaan Hindu.

Agama Buddha

Buddha merupakan sebuah sebutan atau gelar yang diberikan kepada seseorang yang telah mencapai Pencerahan (Enlightenment). Buddha sendiri tidak hanya satu. Namun secara historis pada zaman ini hanya dikenal satu Buddha yaitu Buddha Gautama. Buddha Gautama hidup di bagian utara India sekitar abad ke6 SM. Nama pribadinya adalah Siddhartha sedangkan Gautama adalah nama keluarganya. Lahirnya agama Buddha dianggap sebagai bentuk ketidakpuasan dari banyak hal yang berkembang di masyarakat India dimana pada saat itu merupakan pemeluk dari agama Hindu. (Muhammad Afif Bahaf, 2017) Ada juga yang mengatakan Agama Buddha lahir karena sebagai bentuk ketidakpuasan yang pada waktu itu terjadi di masyarakat India yang memeluk agama Hindu.

Dalam agama Hindu terdapat sebuah sistem yang mengkotak-kotakan manusia, sistem tersebut bernama sistem kasta. Hal yang terjadi tersebut menyulut seorang anak muda yang bernama Siddharta Gautama, yang berasal dari keturunan kasta Ksatria. Ia bertujuan untuk melakukan perlawanan terhadap sistem kasta tersebut. Pernyataannya yang secara jelas mengatkan perlawanan ialah "Saya tidak menyebut seseorang itu Brahmin karena turunannya ataupun karena ibunya. Orang serupa itu congkak dan kaya. Tetapi orang yang melarat yang terbebas dari segala godaan sahwati, dia itulah yang saya panggil Brahmin".

Hal ini mengakibatkan Siddharta Gautama mendapat gelar "Buddha". Kata buddha pada arti kata dasarnya ialah "*Buddhi*" yang bermakna bangun. Orang Buddha berarti "orang yang bangun", yaitu orang yang telah bangun dari malam kesesatan dan sekarang ada di tengah-tengah cahaya pemandangan yang benar. Ajaran Siddhartha ini kemudian dikenal dengan agama Buddha seperti sekarang ini. Namun, sebelum tumbuh dan berkembang seperti sekarang, agama Buddha mengalami beberapa tahap perkembangan dimana setiap tahap membawa bentuk perkembangan keyakinan dan ajaran Buddha.

Berita cukup jelas mengenai perkembangan agama Buddha di Indonesia terdapat dari laporan seorang Cina yang berasal dari abad ke-4 Fa Hsien, yang baru kembali dari Ceylon (Sri Lanka) ke Cina pada tahun 414 Masehi terpaksa mendarat di negeri yang bernama Ye-Po-Ti karena kapalnya rusak. Sekarang tidak diketahui jelas Ye-Po-Ti itu apakah Jawa atau Sumatera. Berita mengenai kerajaan Sriwijaya lagi-lagi berasal dari catatan perjalanan orang Cina. Bukti lain yang menyatakan adanya kerajaan Sriwijaya yang beragama Buddha berupa prasasti-prasasti yang banyak ditemukan di Sumatera dan Pulau Bangka menunjukkan bahwa pada tahun 683-686 M di Palembang terdapat kerajaan Buddha yang baru saja menaklukkan daerah pedalaman Jambi dan pulau Bangka dan sedang menyiapkan ekspedisi militer terhadap Jawa.

Hal ini dibuktikan oleh prasasti Siva dari tahun 863 di dekat Prambanan dan adanya monument-monument Hindu di Prambanan pada awal abad ke-10. Sedangkan kemunduran agama Buddha di Sumatera ditandai dengan masuknya agama Islam, sumber pertama dari Ibn Batuta seorang utusan Delhi yang singgah di Sumatera. Agama Buddha meninggalkan jejak-jejak yang sampai sekarang masih bisa disaksikan seperti Candi Borobudur yang didirikan oleh dinasti Sailendra yang berkuasa antara pertengahan abad ke VIII hingga sekitar tahun 830, Candi Mendut yang terletak kurang lebih 3 km disebelah timur candi Borobudur, didirikan tahun 800 dan lebih tua dari candi Borobudur.

Agama Sinto

Agama ini muncul di Jepang sekitar abad ke-6, tepat setelah agama Buddha masuk ke Jepang, dan bahkan dapat dikatakan bahwa agama Shinto ada di bawah kekuasaan agama Buddha sampai Shinto dan Buddha bercampur. Agama ini didirikan pada tahun 1868 dan memiliki 10 denominasi dan 21 juta pengikut. Shinto sendiri berasal dari bahasa Tionghoa, dimana *shen* berarti roh dan *Tao* berarti jalan dunia, bumi dan langit. Dari masa Restorasi Meiji sampai akhir perang dunia II, Shinto yang dianggap sebagai agama resmi di Jepang melibatkan penyembahan *kami*, yang bila diartikan adalah dewa, roh, alam, atau sekedar kehadiran spiritual. Agama Shinto tumbuh bersamaan dengan perkembangan para masyarakat pertanian beras. Dimana agama ini berlandaskan pada pemujaan padi dan nenek moyangnya. (Budi Mulyadi, 2007)

Pada tahun 800-1700 M, dimana karena pengaruh dari ajaran agama lain mulai tersinkronisasi, membuat agama ini ajarannya perlahan-lahan mulai berubah. Tetapi, agama ini kembali mengalami pemurniaan ajaran pada tahun 1868-1921 M. Agama Shinto memiliki empat kitab suci, yaitu: Kojiki, Nihonji, Yangishiki, dan Manyosihu. Dalam keyakinan yang dimiliki oleh penganut agama Shinto, roh memiliki kekuasaan yang berpengaruh terhadap para penganut agama Shinto dan inilah yang disebut *Kami*. Dan agama Shinto mempercayai bahwa seluruh alam semesta ini merupakan tempat berdirinya "*kami gami*" atau para dewa. Para penganut dari agama Shinto juga meyakini bahwa *jinja* adalah tempat berdirinya *kami* tertentu yang disembah oleh orang Jepang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan yang sifatnya duniawi.

Selain itu, ada juga anggapan bahwa setiap benda yang berasal dari alam semesta dianggap sebagai tempat atau symbol bersemayamnya para dewa. (Yuliani Rahmah, 2019)

Dikutip dari Matcha Situs Wisata Jepang, bahwasannya agama Shinto di Jepang sudah sangat sedikit penganutnya dan diketahui berdasarkan survey pada tahun 2018 bahwa penganut agama Shinto sebesar 1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa agama Shinto di Jepang sudah sulit untuk ditemukan pengikutnya. Akan tetapi masyarakat Jepang dari dulu hingga sekarang masih sangat melekat dengan ajaran agama Shinto di kehidupan sehari-hari, bahkan kuil Shinto diseluruh Jepang masih banyak, sehingga para penganutnya masih bisa datang dan berdoa kepada dewa-dewa Shinto.

Agama Khonghucu

Ajaran Konfusianisme atau KongHuCu (juga: Kong Fu Tze atau Konfusius) dalam bahasa Tionghoa, istilah aslinya adalah Rujiao yang berarti agama dari orang-orang yang lembut hati, terpelajar dan berbudi luhur. Khonghucu memang bukanlah pencipta agama ini melainkan beliau hanya menyempurnakan agama yang sudah ada jauh sebelum kelahirannya seperti apa yang beliau sabdakan: "Aku bukanlah pencipta melainkan Aku suka akan ajaran-ajaran kuno tersebut". Agama Khonghucu juga mengajarkan tentang bagaimana hubungan antar sesama manusia atau disebut "Ren Dao" dan bagaimana kita melakukan hubungan dengan Sang Khalik/Pencipta alam semesta (Tian Dao) yang disebut dengan istilah "Tian" atau "Shang Di". (Joesoef Sou'yb, 1996)

Pengagungan yang luar biasa akan Kong Hu Cu telah mengubah falsafahnya menjadi sebuah agama dengan diadakannya perayaan-perayaan tertentu untuk mengenang Kong Hu Cu. Setiap agama mempunyai praktek peribadatnya sendiri sendiri, Sebagaimana yang terdapat dalam agama lain, agama konghucu juga memiliki hari raya yang mereka peringati sepanjang tahun dan tradisi ini sudah ada sebelum konghucu lahir, di Indonesia hari raya konghucu ini tidak dikenal secara luas oleh masyarakat konghucu Indonesia, karena hari raya tersebut tidak dianggap sebagai hari libur Nasional oleh pemerintah Indonesia.

Sebelum nabi kongzi mengajarkan prosesi peribadatan ini, sudah terlebih dahulu masyarakat cina kuno melaksanakannya, hanya saja makna yang dikandung dari prosesi peribadatan tersebut masih cenderung kurang jelas, hanya sekedar ritual tanpa ada makna dan tujuan dibalik ritual tersebut, akan tetapi setelah nabi kongzi datang, dia meluruskan semua ritual peribadatan tersebut dan mengajarkan makna dibalik prosesi ritual peribadatan tersebut dan dilaksanakan oleh umat penerusnya sampai sekarang.

Didalam "Miao" disediakan tempat untuk mempelajari ajaran-ajaran agama leluhur seperti ajaran-ajaran Konghucu, Lao Tze dan bahkan ada pula yang mempelajari ajaran Buddha. Miao – atau Kelenteng (dalam bahasa Jawa) dapat membuktikan selain sebagai tempat penghormatan para leluhur, para Suci (Dewa/Dewi), dan tempat mempelajari berbagai ajaran-juga adalah tempat yang damai untuk semua golongan tidak memandang dari suku dan agama apa orang itu berasal. Saat ini Miao (Kelenteng) bukan lagi milik dari marga, suku, agama, organisasi tertentu tapi adalah tempat umum yang dipakai bersama. Klenteng dapat dikatakan bukan milik Khong Hu Cu namun milik orang keturunan China. Jadi ajaran yang diajarkan di Klenteng dapat saja Ajaran Buddha, TAO, atau pun Khong Hu Cu.

Perkembangan Agama Khonghucu

Di Indonesia, kedatangan Agama Khonghucu diperkirakan telah terjadi sejak akhir zaman pra sejarah. Terbukti dengan ditemukannya benda-benda pra sejarah seperti kapak sepatu yang terdapat di Indo Cina dan Indonesia. Penemuan ini membuktikan telah terjadinya hubungan antara kerajaan-kerajaan yang terdapat di daratan yang kita kenal sekarang sebagai Tiongkok dengan Indonesia baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui Indo Cina. Perlu diketahui bahwa pendiri dinasti pertama dalam sejarah Tiongkok Kuno adalah Dinasti Xia, yang merupakan orang Yunan atau nenek moyang Bangsa Melayu. Masuknya Islam ke

Indonesia banyak dibawa oleh orang Tionghoa dan agama asli mereka adalah Khonghucu dan Tao maka dapat dipastikan bahwa masuknya Islam, Khonghucu dan Tao bersamaan. Selama 11 tahun sesudah Soeharto memegang kekuasaan, rezim yang baru menyambut baik Agama Khonghucu dan pemimpin-pemimpin mereka menjalin hubungan erat dengan militer. Mereka juga didukung oleh partai pemerintah. (Stuart William Greif, 1994)

Agama Sikh

Agama sikh itu bersifat sinkronisasi antara agama hindu dan muslim. Pada masa itu anak benua india berada dalam kekuasaan imperium mughul (1526–1858), imperium islam yang berkedudukan di ibukota Delhi. Sebelum kedatangan guru nanak itu maka ikhtiar ke arah sinkronisasi antara agama Hindu dan islam itu telah dimulai lebih dahulu kabir (1488 – 1512 M), seorang penya India, hingga himpunan sajaknya dimasukan menjadi bagian didalam kitab suci agama sikh itu.

Pada abad ke 15 muncul suatu gerakan reformasi yang memprotes norma-norma ritual dalam agama dan tahayul pada masa itu.gerakan ini lebih berintikan suatu etika pribadi dari diri pada suatu agama. Bukan pada bentuk dan tempat sembahyang. Semuanya tiada arti tanpa dapat diimplementasikan dalam bentuk etika dan perbuatan pribadi. Gerakan reformasi tersebut pada waktu itu belum mempunyai pemimpin yang dapat dijadikan panutan. Setelah lahir guru Nanak, beliau memperlihatkan suatu bakat untuk memimpin gerakan yang baru ini, yang kemudian menjadi penemu ajaran nilai-nilai baru yang pada akhirnya dikenal menjadi titik sejarah berdirinya agama Sikhs.

Kitab sucinya setebal 1430 halaman dan dinamakan Shree Guru Granth Sahib Ji. Setelah berakhirnya jabatan guru yang kesepuluh, sehingga yang menjadi guru kaum Sikh adalah kitab sucinya. Ada 2 kitab suci dalam agama Sikh, yakni:

1. Adi Granth

Kitab suci ini di sebut juga guru Granth Sahib. Dan merupakan kitab yang di susun oleh guru yang kelima Arjun, di Amritsar yang sebelumnya dipelopori oleh guru Angarh dengan menggunakan naskah punjabi. didalamnya di masukan himpunan-himpunan syair- syair serta fatwa-fatwa Guru Nanak serta tulisan tulisan Adi Granth yang terdiri atas nyanyian-nyanyian suci, .

2. Dasam Granth

Kitab suci ini disebut Dasvin Padshah ka Granth dan merupakan kumpulan tulisan guru kesepuluh, Govind Singh Isinya dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu bagian mitologi, bagian yang bercorak filosofis. bagian yang berisi otobiografi dan bagian yang ada sangkut pautnya dengan masalah hawa nafsu atau erotik. Bagian terbesar adalah mitologi, yaitu dongeng-dongeng yang di ceritakan oleh guru Govind Singh mengenai dewa-dewa dan dewi-dewi angam Hindu unsur-unsur yang membuat masalah-masalah yang bersifat filosofis adalah bagian yang terdiri dari karya-karya terkenal seperti Jap Shahib (tidak sama dengan jappi guru Nanak), akal ustat, Gyan Probodh dan Sabad Hazare. Janam Sakhis atau riwayat hidup guru Nanak, secara tradisional kitab ini berisi dongeng- dongeng dan penuh dengan cerita mukjizat dan keajaiban-keajaiban di jaman sakhis yang terkenal adalah jaman Skahia Bhai Bala, Vilayat Vali Janam Sakhi, yang katanya sudah ditulis semenjak tahun 1558 oleh seorang yang bernama Sewa Das, dan Hafizabat Vali Janam Sakhi.(Mukti Ali)

Agama Yahudi

Yahudi merupakan salah satu agama samawi. Sejarah Yahudi tidak terlepas dengan sejarah kaum Bani Israel, mereka saling memiliki hubungan erat, karena Yahudi sebagai sebuah agama, sedangkan Bani Israel merupakan sebutan bagi orang-orang Yahudi. Agama Yahudi (dalam istilah Barat: Judaisme)

dalam perkembangan sejarahnya lebih bersifat *etnocentris*, hingga hampir-hampir tidak dianut oleh bangsa lain kecuali bangsa Yahudi sendiri. (Said Rukman Abdul Rahman, 2019)

Keseluruh bangsa Israel, memandang warga negara atau tanah airnya, disebut juga sebagai orang-orang Yahudi dan begitupula dengan keseluruhan penganut ajarannya disebut dengan nama yang sama pula. istilah yahudi diambil dari keturunan Yakub, Yakub memiliki empat istri yaitu Lea, Rahel, Zilpa dan Bilha. (Ismail, 2016)

Dari Lea, Yakub memiliki anak Ruben, Simeon, Lewi, Yehuda, Isakhar dan Zebulon. dari Rahel, Yakub mempunyai anak Yusuf dan Benyamin. dari Zilpa, Yakub mempunyai anak Gad dan Asyer sedangkan dari Bilha, Yakub mempunyai anak Naftali dan Dan. nah, dari salah satu anak Yakub dari istri Lea itulah yang bernama Yehuda, istilah Yahudi dinisbahkan. Inti kepercayaan penganut agama Yahudi adalah wujudnya Tuhan yang Maha Esa, pencipta dunia yang menyelamatkan bangsa Israel dari penindasan di Mesir, menurunkan undang-undang Tuhan (Torah) kepada mereka dan memilih mereka sebagai cahaya kepada manusia sedunia.

Kitab agama Yahudi menuliskan Tuhan telah membuat perjanjian dengan Abraham bahwa beliau dan cucu-cicitnya akan diberi rahmat apabila mereka selalu beriman kepada Tuhan. Perjanjian ini kemudian diulangi oleh Ishak dan Yakub. Dan karena Ishak dan Yakub menurunkan bangsa Yahudi, maka mereka meyakini bahwa merekalah bangsa yang terpilih. Penganut Yahudi dipilih untuk melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab khusus, seperti mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dan beriman kepada Tuhan.

Agama Kristen

Agama Kristen/katolik bermula dari pengajaran Yesus Kristus sebagai tokoh utama agama ini. Yesus lahir di kota Betlehem yang terletak di Palestina sekitar tahun 4-8 SM, pada masa kekuasaan raja Herodes. Yesus lahir dari rahim seorang wanita perawan, Maria, yang dikandung oleh Roh Kudus. Sejak usia tiga puluh tahun, selama tiga tahun Yesus berkhotbah dan berbuat mukjizat pada banyak orang, bersama kedua belas rasulnya. Yesus yang semakin populer dibenci oleh orang-orang Farisi, yang kemudian berkomplot untuk menyalibkan Yesus. Yesus wafat di salib pada usia 33 tahun dan bangkit dari kubur pada hari yang ketiga setelah kematiannya. Setelah kebangkitannya, Yesus masih tinggal di dunia sekitar empat puluh hari lamanya, sebelum kemudian naik ke surga.

Penyebaran agama kristen katolik dimulai dari pendeta (pendeta dan rahib), sedangkan penyebaran agama kristen protestan dimulai dari pendeta atau misionaris. Jadi kapan agama Kristen mulai menyebar di Indonesia? Ternyata penyebaran agama Kristen di Indonesia dimulai oleh dua orang misionaris Fransiskan dari Italia. Pada abad ketujuh Masehi, desa Natal terletak di dekat Barus di Fansur, Sumatera Utara. Katolik Serta Perkembangan

Setelah naiknya Yesus Kristus ke surga, rasul-rasul mulai menyebarkan ajaran Yesus ke mana-mana, dan sebagai hasilnya, jemaat pertama Kristen, sejumlah sekitar tiga ribu orang, dibaptis. Namun, pada masa-masa awal berdirinya, agama Kristen cenderung dianggap sebagai ancaman hingga terus menerus dikejar dan dianiaya oleh pemerintah Romawi saat itu. Banyak bapa Gereja yang menjadi korban kekejaman kekaisaran Romawi dengan menjadi martir, yaitu rela disiksa maupun dihukum mati demi mempertahankan imannya, alah satu contohnya adalah Ignatius dari Antiokia yang dihukum mati dengan dijadikan makanan singa.

Saat itu, kepercayaan yang berkembang di Romawi adalah paganisme, di mana terdapat konsep 'balas jasa langsung'. Namun dengan gencarnya para rasul menyebarkan ajaran Kristen, perlahan agama ini mulai berkembang jumlahnya, sehingga pemerintah Romawi semakin terancam oleh keberadaan agama Kristen. Romawi pun berusaha menekan, dan bahkan melarang agama Kristen, karena umat Kristen saat itu tidak mau menyembah Kaisar, dan hal ini menyulitkan kekuasaan Romawi. Selain itu, paganisme dan ramalan-ramalan yang sejak zaman Republik sudah dipakai sebagai alat-alat propaganda dan pembenaran segala tingkah laku

penguasa atau alasan kegagalan penguasa, sudah tidak efektif lagi dengan keberadaan agama Kristen. Maka, di masa-masa ini, banyak umat Kristen yang dibunuh sebagai usaha pemerintah Romawi untuk menumpas agama Kristen. Penyebar utama agama Kristen pada masa itu adalah Rasul Paulus, yang paling gencar menyebarkan ajaran Kristen ke berbagai pelosok dunia.

Penyebaran agama kristen katolik dimulai dari pendeta (pendeta dan rahib), sedangkan penyebaran agama kristen protestan dimulai dari pendeta atau misionaris. Jadi kapan agama Kristen mulai menyebar di Indonesia? Ternyata penyebaran agama Kristen di Indonesia dimulai oleh dua orang misionaris Fransiskan dari Italia. Pada abad ketujuh Masehi, desa Natal terletak di dekat Barus di Fansur, Sumatera Utara.

Adapun timbulnya agama protestan ini adalah kerana protes terhadap ajaran dan praktek yang sudah berubah diabad pertengahan dan yang menjadi puncak pertikaian ialah tentang surat penghapusan dosa. Penjualan surat penghapusan dosa itulah yang menyebabkan malainya reformasi. Surat penghapusan dosa itu pada mulanya memuat hukuman sementara , yang akan diderita di dunia dan neraka, sesudah itu manusia akan diampuni dari kesalahannya. Berdasarkan peristiwa tersebut tampillah Martin Luther(1483-1546) , dan dua tokoh yang lain iaitu Zwingli(1484-1531) dan John Calvin(1509-1564) mengikuti luther untuk menentang gereja dengan mengadakan gerakan yang dikenal dengan gerakan reformasi. (MOHD NASROLL BIN A.RAHMAN, 2010)

Pada akhir1517 Martin Luther melakukan reformasi dengan menempelkan 95 dalil yang menjadi anti-tesisnyasebagai bentuk protes secara tertulis kepada praktik dan ajaran Gereja Katolik Roma yangmenjadi tekanan dalam tesisnya ialah tentang keselamatan dan yang lebih menekankan pada praktik perayaan sakramental. Tulisan Martin Luther memiliki bobot akademis yang sangatteologis sehingga dapat mempengaruhi banyak umat Kristen Katolik pada waktu itu.

Agama Islam

Menurut sejarah, Islam muncul dan berkembang pertama di Jazirah Arab pada awal abad ke-7 Masehi. Islam secara literatur memang dibawa oleh Muhammad SAW, akan tetapi Islam secara “Ajaran” sudah ada sejak zaman manusia ada di bumi, yaitu Adam.*Homo Sapiens* pertama yang juga menjadi Nabi bagi keluarganya tersebut, diyakini oleh orang Islam sebagai orang dengan Keyakinan Islam, atau minimal membawa “Ruh Islam”.Selanjutnya diteruskan oleh para Nabi-nabi setelahnya sampai era Muhammad SAW yang menjadi Nabi dan Rasul penutup. Tidak ada nabi lagi setelah Nabi Muhammad SAW.

Melihat sejarah panjang kekhalfahan di atas dan berbagai upaya perluasan pengaruh, tidak heran jika Islam tersebar ke berbagai penjuru dunia.Selain itu, perkembangan Islam juga dapat ditilik dari munculnya ilmuwan muslim tersohor. Beberapa di antaranya seperti Avicenna yang memberi fondasi pada ilmu kedokteran modern, Al-Khwarizmi yang merupakan ahli astronomi, hingga Al-Khazini yang menyempurnakan teori Ptolemaic.

Bahkan, ilmuwan-ilmuwan Islam inilah yang kemudian ikut menyelamatkan berbagai arsip-arsip kuno era renaissance misalnya seperti karya Aristoteles. Selain itu, dari segi budaya, peradaban islam juga memperkenalkan kopi sebagai minuman. Biji kopi pada awalnya dikirim ke penjuru dunia dari pelabuhan Mocha yang ada di Yaman. Tidak heran jika istilah mocha hingga saat ini terus diasosiasikan dengan kopi.

Diperkirakan sejak abad ke-7 pedagang Arab sudah mulai singgah di wilayah ini dan ikut menyiarkan agama [Islam](#). Meskipun demikian, terdapat sedikitnya tiga teori yang mempelajari seputar asal muasal sejarah agama islam di indonesia, yaitu:

1. Teori Arabia

Penganut teori ini percaya bahwa Islam yang masuk ke Indonesia adalah Islam yang murni karena dibawa oleh pedagang Arab asal Mekah dan Madinah. Beberapa pengusung teori ini antara lain Buya Hamka, Jacob

Cornelis van Leur, hingga Alwi Shihab. Hal ini dikuatkan oleh adanya beberapa bukti seperti kampung Islam di Barus, Sumatera Barat serta nisan Fatimah binti Maimun di Gresik yang ditulis dengan huruf Arab.

2. Teori Gujarat

Teori yang lain menyatakan bahwa jalur masuknya Islam ke Indonesia sesungguhnya dibawa oleh pedagang asal wilayah Asia Selatan. Beberapa daerah yang dimaksud antara lain kota Gujarat di India, Bengala, dan juga Malabar. Teori ini didukung oleh Snouck Hurgronje, seorang orientalis asal Belanda yang memiliki kedekatan tersendiri dengan dunia Islam.

3. Teori Persia

Yang terakhir adalah teori Persia, yang meyakini bahwa agama Islam dibawa masuk ke Indonesia oleh pedagang Persia pada abad ke-13. Pendukung teori ini adalah Prof. Dr. Hussein Djajadiningrat, seorang guru besar. Premis ini lahir setelah melihat berbagai persamaan antara karakteristik Islam di Indonesia dengan Persia. Beberapa di antaranya terkait dengan ajaran sufisme, seni kaligrafi, hingga peringatan 10 Muharram.

Secara umum, proses masuknya Islam ke Indonesia tidak diwarnai adanya kekerasan, karena semuanya melalui cara damai. Selain perdagangan, Islam juga diperkenalkan melalui seni budaya, pernikahan, hingga tasawuf. Hingga saat ini, Islam dapat diterima dengan baik di Indonesia, bahkan populasi muslim di negara ini termasuk yang terbesar di dunia. (Arfadila. 2020)

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dijabarkan kita dapat mengetahui bahwa agama berasal dari bahasa sansekerta yaitu "a" berarti tidak dan "gama" berarti kacau. Yang mana dari kata tersebut kita mengetahui bahwa agama itu tidak kacau. Di dunia ini terdapat banyak sekali agama. Seperti yang telah kita ketahui bahwa agama diklasifikasikan menjadi dua yaitu agama samawi dan agama ardhi. Agama samawi adalah agama yang langsung turun dari langit (Tuhan) memiliki utusan serta memiliki kitab suci, seperti Islam, Kristen dan yahudi, ajaran didalamnya juga tetap dan tidak berubah. Sedangkan agama ardhi adalah agama yang lahir dari pemikiran manusia itu sendiri tidak disampaikan oleh tuhan, memiliki kitab suci namun berubah-ubah dan ajarannya berubah-ubah menurut polafikir manusia itu sendiri, seperti, hindu, buddha, dan banyak lainnya.

Perjalanan agama ini sudah bermula sejak dari zaman dahulu yang mana mereka mempercayai dan menyembah pada roh dan benda-benda keramat atau yang biasa kita kenal dengan animisme dan dinamisme. Seiring berjalannya waktu banyak juga agama agama di dunia ini mulai muncul dari berbagai pemikiran dan juga ada yang mendapat wahyu langsung dari tuhan. Agama yang terkenal di dunia ialah Agama Primitif, Agama Mesir Kuno, Agama Hindu, Agama Buddha, Agama Sinto, Agama Khonghuchu, Agama Sikh, agama Yahudi, Agama Kristen dan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. H. (2011). Gagasan Monoteisme Andrew Lang Dan Wilhelm Schmidt Dalam Tinjauan Islam. *Jurnal Uin Antasari*, Vol. 10 No. 1, 182.
- Achmad Rosidi, d. (2017). *Dimensi Dan Spiritual dalam Agama Hindu*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.
- Adriani, s. D. (2007). Eksistensi Agama Shinto Dalam Pelaksanaan Masturi Di Jepang. *Jurnal Lingua Cultura Vol. 1 No. 2*, 135.
- Al-Aqad, A. M. (1991). *Tuhan Disegala zaman*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ali, M. (n.d.). *Agama-Agama Di Dunia*. Depok: IAIN Sunan Kalijaga Press.
- Amri, M. (2018). *Sejarah Teologi dan Kebudayaan Yahudi*. Yogyakarta: Glosaria Media.
- Antonius Atosokhi Gea, d. (2006). *Relasi Dengan Tuhan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Arfadila. (2020, September 28). *Sejarah Agama Islam*. Retrieved from Sekolah Prestasi Global: <https://www.prestasiglobal.id/sejarah-agama-islam/>
- Bahaf, M. A. (2015). *Ajaran Agama-Agama Besar Di Dunia*. Serang : A Empat .
- Dzahroh, S. (2019). *Politeisme Di Dunia*. Medan: Guepedia.
- Greif, S. W. (1994). *WNI Problematik Orang Indonesia Asal Cina*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Hansen, S. S. (2008). *Ikhtiar Ajaran Buddha*. Yogyakarta: Vidyanesa Production.
- Imran, M. A. (2015). *Sejarah Terlengkap Agama-Agama di Dunia*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Iriana. (2016). Ajaran Shinto Di Jepang. *Jurnal Analisis Sejarah, Vol. 5 No. 1*, 26.
- Ismail. (2016). *Sejarah Agama-Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lilik Ummi Kaltsum, D. M. (2012). Kepercayaan Animisme dan Dinamisme Dalam Masyarakat Muslim Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Masyarakat dan Budaya, Vol. XXXVI No. 2*, 18.
- Mulyadi, B. (2017). Konsep Agama Dalam Kehidupan Masyarakat Jepang . *Jurnal Izuni Vol. 6 No. 1*, 17.
- Rahmah, Y. (2019). Refleksi Ajaran Shinto Dalam Omamori. *Jurnal Kiryoku, Vol.3 No. 4*, 190-191.
- Rahman, M. N. (2010). *Study Perbandingan Trinitas Kristen Katolik Dan Protestan (Skripsi)*. Pekanbaru.
- Rahman, S. R. (2019). Hubungan Islam dan Yaudi dalam Lintasan Sejarah. *ALASAS Vol. 2 No. 1*, 31.
- Sou'yb, J. (1996). *Agama-Agama Besar Di Dunia*. Jakarta: Al-Husna Zikra.
- Umar, M. (2009). Mesopotamia Dan Mesir Kuno: Awal Peradaban Dunia. *el-Harakah, Vol 11 No. 3*, 211-212.
- Yatim, M. (2018). *jejak Peradaban Dunia Dalam Kontek Masa Kini*. Jakarta : : Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.